

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perusahaan dan ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut perusahaan untuk memikirkan strategi untuk memenangkan persaingan. Perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan efisiensi. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan manajemen, pemilik, komisaris, karyawan, konsumen dan masyarakat.

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB dalam SFAC No. 2, karakteristik kualitatif

dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: (1) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) persyaratan pengungkapan (*disclosure*). Pengukuran karakteristik kualitatif sulit diukur, sehingga pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen (dalam hal ini auditor eksternal). Jasa auditor independen digunakan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan reliable, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Banyak literatur penelitian yang telah membuktikan bahwa kualitas audit membawa pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Salah satu penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh Balsam et al 2003 dalam Setiawan, dkk, 2015 yang membuktikan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan spesialisasi industri yang dimiliki auditor membawa pengaruh terhadap kualitas laba klien yang diauditnya. Kualitas audit juga dapat diprosi menggunakan nama brand auditor (Big 6 dan kemudian Big 5). Brand auditor yang sekarang dikenal sebagai kelompok Big 4 menjadi parameter kualitas audit dikarenakan kelompok afiliasi ini diyakini memiliki standar yang tinggi dalam menerapkan proses audit.

Audit yang berkualitas menjadi sebuah tuntutan bagi investor dan kreditur serta pihak berkepentingan lainnya. De Angelo 1981, Choi et al., 2008 dalam Setiawan, dkk, 2015, menyatakan bahwa kualitas audit secara umum didefinisikan sebagai probabilitas pendeteksian kesalahan pelaporan

keuangan. Audit eksternal juga mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan memberikan kredibilitas pada laporan keuangan. Selain itu besarnya manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan yang diaudit perusahaan audit Big 4 dari pada perusahaan yang diaudit perusahaan audit non Big 4. Sementara Gul et al., 2010 dalam Setiawan, dkk, 2015 menyatakan bahwa efektifitas audit bervariasi tergantung dari kualitas auditor. Kualitas audit dapat menunjukkan bagaimana reputasi perusahaan dalam menunjukkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor yang diproksikan dalam kualitas audit masih jarang dilakukan. Sejauh ini penelitian mengenai pemilihan auditor baru dilakukan antara lain oleh, He et al., 2014 dalam Setiawan, dkk, 2015 yang meneliti mengenai dampak kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor dan menemukan bahwa terjadi pergeseran dominasi kepemilikan asing ke kepemilikan dalam negeri yang berdampak pada pemilihan auditor non Big 4. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah pusat lebih mungkin menyewa auditor lokal kecil dibandingkan perusahaan non-negara di daerah kurang berkembang, namun kecenderungan perusahaan yang dimiliki pemerintah daerah dan pusat untuk menyewa auditor lokal kecil secara signifikan lemah di daerah yang lebih maju.

Auditor menjadi pihak yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Hal tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap permintaan auditor eksternal berkualitas oleh pemilik perusahaan. Permintaan akan auditor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan.

Dalam studi yang dilakukan Lin dan Liu 2009 dalam Maharani 2012, struktur kepemilikan saham asing memiliki kendali yang signifikan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pemilihan auditor eksternal, Gomes (2000) menyatakan pada studinya bahwa negara berkembang yang belum menyediakan perlindungan hukum yang kuat bagi pemegang saham minoritas, tingkat konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi justru akan menjadi solusi dari konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan minoritas karena pemegang saham pengendali memiliki komitmen yang kredibel untuk tidak melakukan ekspropriasi terhadap hak pemegang saham minoritas. Namun, Chau dan Leung (2006) menyatakan bahwa semakin terkonsentrasi struktur kepemilikan suatu perusahaan maka praktik tata kelola perusahaan pun semakin lemah dan semakin besar kemungkinan pemegang saham pengendali untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini juga didukung

dengan hasil yang didapatkan pada studi yang dilakukan Lin dan Liu 2009 di Cina bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham terbesar yang tinggi akan berusaha mempertahankan keuntungan yang mampu didapatkan pemegang saham pengendali melalui ketidaktransparan keuangan. Hal ini akan berimplikasi pada pemilihan auditor yang berkualitas rendah (Maharani, 2012).

Selanjutnya, komisaris independen juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena merupakan mekanisme internal utama pemilik dalam menjalankan pengawasan kepada manajemen. Komisaris Independen berhak untuk mengajukan usulan penunjukan auditor eksternal untuk kemudian dipertimbangkan dan disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Mengenai ukuran komisaris independen, Yermack (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran komisaris independen yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran komisaris independen lebih kecil. Namun Lin dan Liu (2009) menemukan bahwa komisaris independen yang semakin besar akan mampu menjalankan fungsi pengawasan yang lebih efektif. Hal ini yang kemudian akan berdampak pada pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi untuk menyediakan jasa bagi perusahaan (Maharani, 2012).

Selain itu Banimahd dan Vafaei 2012 dalam Setiawan, dkk, 2015 menyatakan bahwa *leverage* juga menjadi faktor lain yang dapat

mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Beberapa literatur sebelumnya telah menggambarkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan para kreditur. Beberapa keputusan terkadang mengakibatkan terjadi *wealthtransfer* dari *bondholder* kepada *shareholder*. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan adanya *debt covenants*. Terkait hal tersebut, Defont et al, (2000) menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi, ketika *leverage* perusahaan meningkat. Kreditur mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan debitur menjadi sangat penting bagi kreditur (Maharani 2012).

Dari uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang kepemilikan asing, komisaris independen dan *leverage* yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap kualitas audit di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian input bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan kualitas audit.

2. Bagi Praktis

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kualitas audit sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan dala melakukan investasi.

b. Bagi auditor independen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dala melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal kualitas audit.

c. Bagi manajemen

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta refrensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

d. Bagi pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai dasar yang digunakan dalam teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan

pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis pada penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dan penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.